

REFERENCE DAN SENSE DALAM KIDUNG AGUNG
(SUATU ANALISIS SEMANTIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ELDO BUDIMAN

16091102111

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Eldo Budiman¹

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²

Dr. Garryn Ch. Ranuntu, S.Pd, M.Hum³

This research is entitiled “The References and Sense in sentences used in Song of Songs”. The aims of this research are to identify and classify the kinds of references and to analyze and describe the meanings of references and sense in sentences used in Song of Songs. The method used in this research is descriptive method. The data of reference and sense have been taken in sentences from the holy bible with the new international version. The data were analyzed based on Saeed’s (2003), Hurford’s (2007), and Riemer’s (2010) theories. The result of this research shows there are two kinds of references in Song of Songs, those are constant and variabel reference. Constant reference is an expression that refers to an object only, expressions like Libanon and Damascus are sometimes described as having constant reference. Variable reference is an expression that refers to many references, expressions like I, you, she, he, we, they, us etc are said to have variable reference. Sense may be defined as the general meaning or the concept underlying the word.

Keywords : Semantic, Reference, Sense, Constant, Variable, Song of Songs

Latar Belakang

Budaya merupakan suatu gaya hidup yang dimiliki banyak orang di seluruh dunia. Budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang, dan kebiasaan itu selalu turun-temurun dalam setiap generasinya. Budaya memiliki hubungan erat dengan perilaku manusia. Budaya juga mengacu pada semua ide dan asumsi tentang sifat hal-hal dan orang-orang yang dipelajari ketika menjadi anggota kelompok sosial. Budaya juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan sosial yang diperoleh setiap orang (Yule, 2010:267). Budaya dipahami oleh kelompok sosial dengan menggunakan bahasa sebagai penghubung antar sesama.

Bahasa merupakan satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Untuk memahami satu dengan yang lain dalam berkomunikasi, manusia memerlukan suatu bahasa. Menurut Bussmann (2006: 267) bahasa adalah kendaraan untuk ekspresi atau bertukar pikiran, konsep, dan informasi serta pengaturan dan transmisi pengalaman dan pengetahuan. Bahasa dipelajari dalam ilmu linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang memiliki kepentingan dalam memahami bahasa yang dikenali dan bahasa itu dipakai. Linguistik memiliki sebuah sistem elemen dan aturan yang dibutuhkan untuk membentuk dan menafsirkan suatu kalimat (O'Grady 1987:1-4). Oleh karena itu, dalam perkembangannya linguistik memiliki cabang ilmu yang masing-masing terkonsentrasi pada pendekatan studi dan obyek yang dipelajari. Cabang ilmu linguistik yang dimaksud ialah: fonologi yang merupakan ilmu tentang bunyi yang dimiliki suatu bahasa dan cara bunyi-bunyi ini digabungkan untuk membentuk kata-kata; morfologi merupakan ilmu tentang unit-unit bahasa yang bermakna minimal atau kecil; sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari cara kata-kata digabungkan menjadi kalimat; kemudian bagian lainnya dari cabang ilmu linguistik ialah tentang semantik.

Menurut Hurford, dkk (2007:1) semantik adalah makna dalam suatu bahasa. Semantik merupakan ilmu makna kata dan kalimat. Dengan ilmu semantik dapat dilihat secara sederhana arti dari ekspresi kebahasaan dan memahami ketika seorang penutur menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat dengan aturan-aturan gramatikal (Saeed, 2003:3). Semantik berasal dari kata Yunani kuno yaitu *semantikos* 'hubungan tanda' berdasarkan kata benda *semeion* 'tanda'. Asal mula ini membuka hubungan yang erat dengan ilmu linguistik kata, frasa, kalimat dan ujaran dengan ilmu makna tanda pada umumnya. Semantik adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memahami arti kata, frasa, kalimat dan ujaran (Riemer, 2010:4). Makna dapat dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, bukan sebagai sesuatu di luar Bahasa. Namun, cakupan linguistik yang mengkaji tentang makna tidak hanya terdiri dari satu bidang ilmu saja (Geoffrey Leech 1981:8) Semantik sebagai ilmu makna memiliki hubungan dengan referensi dan *sense* dalam kalimat untuk menunjukkan bentuk-bentuk yang dirujuk dan makna dari bentuk rujukan yang dimaksud.

Reference (referensi) atau satu bentuk rujukan adalah makna yang berhubungan langsung dengan fakta. Oleh karena itu, makna ini memiliki hubungan dengan suatu konsep dan juga makna kognitif. Makna referensi memiliki hubungan dengan konsep tentang sesuatu yang telah disepakati bersama, seperti hubungan yang ada antara bentuk kata-kata dengan barang, atau kegiatan diluar bahasa yang tidak langsung dan terdapat media yang berada di antaranya (Riemer, 2010:18).

Menurut Hurford, dkk (2007:26), referensi adalah makna yang menyatakan hal-hal dalam dunia (termasuk orang) yang dibicarakan. Contohnya "Mama saya sedang dalam ruang operasi", ini mengidentifikasi orang dan suatu hal. Ada dua istilah dalam mengidentifikasi kata atau suatu tindakan dalam kalimat, yaitu "rujukan" dan "penunjuk". Rujukan digunakan oleh penutur untuk memilih wujud atau bentuk yang terdapat dalam dunia, sedangkan penunjuk digunakan untuk hubungan antara ekspresi linguistik dalam dunia (Lyons, 1997: 396-409). Misalnya, saya mengatakan "Burung hantu bertengger di pohon" dalam kalimat ini ada dua frase nomina: seekor burung hantu dan pohon itu untuk menggambarkan sesuatu, sedangkan kata benda burung hantu dan pohon menunjukkan benda tertentu. Oleh karena itu, referensi merupakan apa yang dilakukan penutur, sedangkan penunjukkan ialah properti kata.

Menurut Saeed (2003: 24), referensi adalah hubungan yang stabil dalam suatu bahasa yang tidak bergantung pada salah satu penggunaan kata.

Sense atau arti adalah faktor yang memahami suatu ungkapan yang dapat digunakan untuk merujuk pada individu tertentu dalam waktu tertentu (Saeed, 1997:32). *Sense* dapat diartikan sebagai pengertian umum atau konsep yang mendasari kata tersebut. *Sense* juga memiliki pengertian umum yang didasarkan dengan arti kamus. Pengertian ini dapat digambarkan seperti yang terkandung dalam kamus untuk kata yang dimaksud (Riemer, 2010: 17). *Sense* merupakan yang utama karena dalam hal ini memungkinkan orang dapat memahami suatu ekspresi seperti Presiden Indonesia, sehingga orang dapat mengatakannya sebagai suatu individu pada waktu tertentu. Cara lain untuk mendeskripsikan orang yang sama akan berbeda dalam arti tetapi memiliki rujukan yang sama.

Kidung Agung merupakan salah satu Kitab dalam Alkitab Perjanjian Lama yang memuat banyak kata tentang percintaan. Kitab Kidung Agung (Ibrani: *Shir-HaShirim*) adalah sebuah kumpulan syair cinta. Sering ditafsirkan sebagai sebuah representasi kiasan dari hubungan Allah dengan Israel atau dengan orang Kristen atau dengan gereja, atau Kristus dengan jiwa manusia yang sangat intim sehingga diibaratkan seperti hubungan perkawinan. Kidung Agung merupakan salah satu buku yang memiliki banyak metode penafsiran. Hal tersebut tidak lepas dari tuduhan pasangan kekasih di dalamnya yang dianggap terlalu vulgar sehingga sebagian orang mencari solusi agar keberadaan kitab ini diterima dengan pikiran jernih (Prabowo, 2018:1). Oleh karena itu, masih banyak orang yang belum memahami adanya makna lain (bentuk rujukan) dalam kalimat yang terdapat dalam Kidung Agung tersebut.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada ilmu semantik yang mempelajari tentang makna kata dan kalimat secara umum, referensi dan *sense* secara khusus. Alasan penulis memilih judul ini karena adanya penelitian tentang referensi tetapi tidak ditemukan penelitian terkait dengan referensi dan *sense* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan kembali kajian tentang semantik secara umum dan khususnya referensi dan *sense* pada kalimat-kalimat yang digunakan dalam Kidung Agung. Penulis juga menemukan bahwa terdapat kata dan frase dalam kalimat Kidung Agung tentang referensi dan *sense*. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk dijadikan sebagai suatu penelitian dalam berkontribusi untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Apa saja jenis referensi dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada “Kidung Agung”?

2. Apa makna dari referensi dan *sense* dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada “Kidung Agung”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis referensi dalam kalimat yang terdapat pada “Kidung Agung”.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna dari referensi dan *sense* dalam kalimat yang terdapat pada “Kidung Agung”.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu linguistik secara umum dan secara khusus pada kajian semantik, dalam hal ini jenis referensi dan *sense*. Penelitian ini juga akan membantu dalam memberikan informasi tentang jenis-jenis dan makna kata dari referensi dan *sense* yang terdapat pada Kitab Kidung Agung.

Secara praktis, penelitian ini akan membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk memahami referensi dan *sense* dalam Kidung Agung dalam pembelajaran semantik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang linguistik khususnya bidang semantik yang lebih banyak tentang referensi dan *sense*.

Studi Pustaka

Setelah melakukan studi pustaka di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, penulis tidak menemukan banyak topik terkait yang dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari di internet, untuk mengetahui beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik. Penulis kemudian menemukan beberapa topik yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. “Makna Referensial Implisit pada Novel *Harry Potter and The Deathly Hallows Part II*”. Skripsi by Makalalag 2012, Sam Ratulangi University, Manado. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Larson (1984:34). Pada Meaning-Based Translation: A guide to Cross-Language Equivalence dan teori Halliday and Hassan (1976:37) untuk menemukan jenis-jenis referent dan penerjemah menerjemahkan makna referensial implisit dalam bahasa sumber (English) ke bahasa target (Indonesia).
2. “Analisis Makna Referensial pada Karikatur dalam *Rubrik Opini* di Harian Surat Kabar Kompas”. Skripsi oleh Arnisyah (2015). Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Kridalaksana (2008:74). Dalam penelitiannya, dia juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan dia menemukan

makna referensial merupakan makna bahasa yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis makna referensial dan mendiskripsikan kritik karikatur sosial dalam rubrik opini dalam Harian Surat Kabar Kompas.

3. “Analisis Makna Referensial dan Dampak Slogan terhadap *Perilaku Peserta Didik* Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali”. Skripsi oleh Susanto (2016), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Kidd dan Edhit 2015. *Lexical and Referential Cues to Sentence Interpretation: An Investigation of Children’s Interpretations of Ambiguous Sentences*, Cambridge University Press.
4. “Makna Referensial pada Istilah Pendidikan dalam Kolom *Wacana Pendidikan* Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014”. Skripsi oleh Hendrakusuma (2014) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk makna seperti diksis edukasi, nama profesi, nama jabatan, nama aktifitas, nama lembaga. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif method sebagai metodologi penelitian.
5. “Makna Referensial pada *Nama Laundry* Di Kelurahan Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi oleh Mita (2012) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitiannya dia menggunakan suatu metode kualitatif dari Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008:3). Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan jenis-jenis dari bahasa yang digunakan pada nama laundry di Desa Gonilan Sukuharjo dan juga untuk mendeskripsikan makna pada nama laundry tersebut.
6. “Makna Referensial pada *Teks Autobiografi Narapidana* Di Rutan Surakarta dan Implikasinya sebagai materi ajar”. Artikel oleh Sulistioryni dkk. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V | 293. Hasil dan pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa teks autobiografi memiliki makna referensial dengan contoh dalam bentuk dari kata sekolah, perawat dan dokter, di desa, di kantor, galak dan emosian.
7. “Analisis Makna Referensial pada *Rubrik Pendidikan* dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017”. Jurnal oleh Rizki dkk. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No. 2 April 2018 <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> E-ISSN:2597-6095. Dalam jurnal ini terdapat 14 dari makna referensial, salah satu contohnya yaitu: Setelah diperiksa, permasalahan tersebut dipicu pemasangan kabel local area network (LAN) yang tidak sinkron dengan jaringan internet dan client.”kata kabel mempunyai referen yaitu rakitan aliran listrik.
8. “Analisis Makna pada *Status BBM (Blackberry Messenger)* Di Kalangan Remaja: Tinjauan Semantik”. Skripsi oleh Mahmudi (2015). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menemukan 12 makna dari kata yang terdapat dalam BBM (Blackberry Messenger). Contoh kata yang dimaksud ialah makna sempit,

makna luas, makna kognitif, makna konotatif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal, makna gramatikal, makna idealis, makna preposisi, makna pusat dan makna piktorial.

Dari delapan penelitian di atas, penulis melihat bahwa hanya ada satu yang menjadi fokus dari setiap peneliti yakni makna referensial dalam ilmu semantik dengan obyek penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menambahkan titik fokus lain selain makna referensi dalam Kidung Agung. Dalam penelitian ini, penulis juga akan mengangkat *sense* yang yang dapat dikatakan sebagai pelengkap referensi yang terkandung dalam Kidung Agung.

Landasan Teori

Menurut Saeed (2003:25-27) ada beberapa perbedaan mendasar dalam pembagian jenis-jenis referensi, antara lain:

1. *Referring* dan *non-referring expressions*

Referring dan *non-referring* merupakan bentuk ekspresi linguistik yang yang merujuk dan tidak merujuk. Jenis ekspresi linguistik yang tidak pernah bisa digunakan untuk merujuk, misalnya kata **jadi, sangat, mungkin, jika, tidak, semua** dan lain-lain. Kata-kata ini tentu saja memberikan arti pada kalimat yang muncul untuk membantu menunjukkan kalimat yang dimaksud oleh seorang penutur, akan tetapi kata-kata tersebut tidak mengidentifikasi atau menunjukkan yang nyata dan hubungannya dengan dunia yang berwujud atau berbentuk. Jenis ekspresi linguistik yang yang merujuk seperti nama tempat, benda atau orang.

2. *Constant* versus *Variabel reference*

Terdapat jenis ekspresi linguistik yang juga dikatakan sebagai bentuk yang merujuk. Bentuk ekspresi rujukan yang dimaksud ialah *constant* dan *variabel*. Ekspresi yang lain memiliki rujukan yang sangat bergantung pada konteks, akan tetapi ekspresi yang lainnya memiliki arti yang sepenuhnya bergantung pada konteks. Ekspresi seperti **Samudera Pasifik** adalah jenis ekspresi yang memiliki rujukan yang konstan, karena **Samudera Pasifik** merupakan bentuk ekspresi pada obyek yang nyata dan berwujud, sedangkan ekspresi seperti **aku, kamu, dia, mereka, kami** dikatakan memiliki rujukan variabel yang mengidentifikasi atau menunjukkan siapa yang dirujuk oleh kata ganti yang telah diucapkan. Bentuk-bentuk variabel yang dimaksud tentunya juga memerlukan sebuah konteks untuk menginformasikan kata-kata tersebut diucapkan untuk merujuk pada seseorang.

3. *Reference* dan *extensions*

Reference dan *extensions* juga dapat membuat perbedaan yang berguna diantara hal-hal yang dirujuk oleh ekspresi. Kita menggunakan istilah ekspresi rujukan untuk hal yang dipilih dengan mengucapkan ekspresi dalam suatu konteks tertentu. Jadi, contohnya seperti rujukan pada kata **ibu kota Nigeria**, sejak 1991 Nigeria memiliki ibu kota yang disebut kota Abuja. Demikian pula, rujukan **katak** dalam kalimat

contohnya seperti “Saya baru saja menginjak katak” hewan malang di bagian bawah sepatu saya ialah katak. Istilah ekstensi (tambahan) suatu ungkapan merupakan kumpulan hal-hal yang mungkin bisa menjadi rujukan pada ungkapan itu. Jadi, kepanjangan dari kata **katak** ialah kumpulan dari semua katak. Hubungan antara ekspresi dan ekstensi disebut denotasi.

Berdasarkan referensi yang telah dikemukakan dalam teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada jenis referensi konstan dan variabel yang telah disebutkan dalam landasan teori tersebut.

Sense atau arti adalah faktor yang memahami suatu ungkapan yang dapat digunakan untuk merujuk pada individu tertentu dalam waktu tertentu (Saeed, 1997: 32). *Sense* pada ekspresi merupakan sesuatu yang abstrak tetapi sangat membantu untuk memusatkan perhatian yang tersimpan dalam benak pengguna bahasa. Saat seseorang memahami sepenuhnya tentang sesuatu yang dikatakan kepadanya, masuk akal untuk mengatakan bahwa dia memahami ekspresi yang dia dengar (Hurford, 2007:31). *Sense* diartikan juga sebagai pengertian umum atau konsep yang mendasari kata tersebut. *Sense* juga memiliki pengertian berdasarkan kamus. Pengertian ini dapat digambarkan seperti yang terkandung dalam kamus untuk kata yang dimaksud (Riemer, 2010: 17). Untuk mendukung teori yang dimaksud pada referensi konstan dan variabel, maka di bawah ini penulis memberikan contoh secara umum pada referensi konstan, variabel dan *sense*.

Konstan : 1). *Pacific Ocean* 2). *Eiffel Tower*

Kedua contoh di atas merupakan bentuk yang merujuk secara konstan karena bentuk rujukannya hanya satu dan akan tetap sama bentuk rujukannya ketika digunakan dalam konteks yang berbeda.

Variabel : 1). *I* 2). *You* 3). *She/he* 4). *We* 5). *They* 6). dan lain lain.

Beberapa contoh di atas menunjukkan bentuk yang merujuk secara variabel karena bentuk-bentuk rujukannya akan dapat berubah pada seseorang berdasarkan konteks yang dibahas.

Sense: *The queen has fallen off the table.*

Queen adalah seorang perempuan yang memiliki kuasa memimpin suatu kerajaan.

Identifikasi dan Klasifikasi Referensi dan *Sense* dalam Kidung Agung

Jenis Referensi (rujukan) Konstan

Bagian 1 Kidung Agung 1:2-14

Dalam Kidung Agung 1:2-14 diawali dengan seorang Gadis (Gadis Sulam) yang dibawa ke istana raja Salomo untuk didandani dengan segala perhiasan-perhiasan emas dengan manik-manik perak.

Song of Songs 1:2

*'let him kiss me with the kisses of his mouth for your love is more delightful than **wine**'.*

Kidung Agung 1:2

“Kiranya ia mencium aku dengan kecupan! karena cintamu lebih nikmat daripada **anggur**”.

Song of Songs 1:5

*'Dark am I, yet lovely, O daughters of Jerusalem, dark like the **tents of Kedar**, like the tent curtains of Solomon'.*

Kidung Agung 1:5

“Memang hitam aku, tetapi cantik, hai puteri-puteri Yerusalem, seperti **kemah orang kedar**, seperti **tirai-tirai orang Salma**”.

Jenis Referensi (rujukan) Variabel

Bagian 1 Kidung Agung 1:2-14

Dalam Kidung Agung 1:2-14 diawali dengan seorang Gadis (Gadis Sulam) yang di bawah ke istana raja Salomo untuk didandani dengan segala perhiasan-perhiasan emas dengan manik-manik perak.

Song of Songs 1:7b

*'Where **you** graze your flock, where **you** rest your sheep at midday'.*

Kidung Agung 1:7b

“Dimana **kakanda** mengembalakan domba, di mana **kakanda** membiarkan domba-domba berbaring pada petang hari”.

Song of Songs 1:10

*'**Your cheeks** are beautiful with earrings, **your neck** with strings of jewels'.*

Kidung Agung 1:10

“Moleklah **pipimu** di tengah perhiasan-perhiasan dan **lehermu** di tengah kalung-kalung”

Analisis Jenis Referensi dan *Sense* dalam Kidung Agung

Referensi Konstan dan *Sense*

Bagian 1 Kidung Agung 1:2-14

Song of Songs 1:2

'let him kiss me with the kisses of his mouth for your love is more delightful than wine'.

Kidung Agung 1:2

“Kiranya ia mencium aku dengan kecupan! karena cintamu lebih nikmat dari pada **anggur**”.

Analisis Referensi Variabel : *King* merupakan jenis referensi variabel karena memiliki bentuk merujuk pada seseorang.

Analisis *Sense*: *King* merupakan penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan), orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara. ***King*** dalam kalimat tersebut memiliki satu bentuk rujukan yang merujuk pada Salomo sebagai raja atau penguasa suatu kerajaan.

Song of Song 1:4d

'We will praise your love more than wine, how right they are to adore you'.

Kidung Agung 1:4d

“**Kami** akan memuji cintamu lebih dari pada anggur. Layaklah **mereka** cinta kepadamu”.

Analisis Referensi Variabel : *We* dan *they* merupakan bagian dari jenis referensi variabel karena merujuk pada pada seseorang atau sekelompok orang.

Analisis *Sense*: *We* merupakan bentuk kata ganti orang sebagai pembicara yang tidak hanya satu melainkan lebih dari satu(jamak). ***They*** merupakan bentuk kata ganti orang yang dibicarakan yang tidak hanya satu melainkan lebih dari satu(jamak). Kata ***we*** dalam kalimat tersebut merupakan bentuk variabel yang merujuk pada gadis sulam, raja salomo, wanita-wanita istana dan semua orang yang ada di istana. Mereka akan bersenang-senang dan memuji cinta dari gembala (kekasih gadis Sulam) kepada gadis Sulam melebihi nikmatnya anggur. Kata ***they*** dalam kalimat tersebut juga sesungguhnya merujuk pada raja Salomo, wanita-wanita istana Salomo bahkan seluruh orang yang ada di istana yang mengungkapkan rasa cinta kepada gembala.

Jenis Referensi Variabel dan *Sense*

Bagian 1 Kidung Agung 1:2-14

Song of Songs 1:7b

*'Where **you** graze your flock, where **you** rest your sheep at midday'.*

Kidung Agung 1:7b

“Dimana **kakanda** mengembalakan domba, dimana kakanda membiarkan domba-domba berbaring pada petang hari”.

Analisis Referensi Variabel : *You* merupakan jenis kata dalam kalimat yang memiliki referensi variabel karena merujuk pada seseorang dan **you** dapat juga dipakai dalam konteks yang berbeda dengan merujuk pada orang yang berbeda.

Analisis Sense: *You* merupakan jenis referensi variabel yang memiliki rujukan pada seseorang, dalam hal ini yaitu kekasih dari gadis Sulam yaitu gembala. **You** (kekasih gadis Sulam) merupakan seorang gembala yang mengembalakan kambing domba di ladang.

Song of Songs 1:10

*'**Your cheeks** are beautiful with earrings, **your neck** with strings of jewels'*

Kidung Agung 1:11

“Moleklah **pipimu** di tengah perhiasan-perhiasan dan **lehermu** di tengah kalung-kalung”

Analisis Referensi Variabel : *Your cheeks* dan *your neck* merupakan bagian dari jenis-jenis referensi variabel yang memiliki bentuk rujukan dalam diri seseorang, yaitu pada bagian wajah.

Analisis Sense: *Cheeks* merupakan salah satu daerah wajah yang berdaging di bawah mata dan diantara hidung dan telinga kiri atau kanan. **Neck** merupakan salah satu bagian tubuh yang menghubungkan kepala dengan tubuh. **Your cheeks** dan **your neck** merupakan satu bentuk rujukan yang merujuk pada kecantikan dari gadis sulam dengan perhiasan-perhiasan yang dipakainya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang referensi dan *sense* dalam Kidung Agung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Referensi merupakan suatu bentuk ekspresi yang merujuk pada benda peristiwa khusus, orang, tempat dan waktu tertentu. Dari jumlah keseluruhan data yang penulis temukan, 51 data berhasil diidentifikasi sebagai data referensi. Adapun Jenis-jenis referensi yang ditemukan dalam Kidung Agung ialah:
 - a) Jenis referensi konstan yaitu jenis referensi yang memiliki ekspresi merujuk secara pasti dan tidak memiliki bentuk ekspresi rujukan pada apapun selain yang dirujuknya walaupun dalam konteks yang berbeda, terdapat 23 data yang teridentifikasi dan terklasifikasi sebagai jenis referensi konstan. Seperti: *wine, tents of Kedar, curtains of Solomon, sun, En-Gedi, cedars, firs, apple tree, winter, rain, dove, my bed, king*

Solomon, Mount Gilead, Lebanon, Nard, saffron, calamus, cinnamon, myrr, Shulammite, dawn, moon, sun, Damascus, palm dan Baal-Hamon.

- b) Jenis referensi variabel yaitu jenis referensi yang memiliki ekspresi merujuk dan dapat merujuk kepada apa saja yang menjadi rujukannya dengan bergantung pada konteks yang dibahas, terdapat 28 data yang teridentifikasi dan terklasifikasi sebagai jenis referensi variabel. Seperti: *I, you, we, they, your cheeks, your neck, king, my lover, my darling, him, one who conceived me, Solomon carriage, your eyes, your hair, your teeth, your beloved, others, his legs, my dove, your nose, dan his eyes.*
2. Semua data yang dikategorikan sebagai referensi konstan dan variabel memiliki *sense*. *Sense* atau arti adalah faktor yang memahami suatu ungkapan yang dapat digunakan untuk merujuk pada individu tertentu dalam waktu tertentu. *Sense* juga dapat diartikan sebagai pengertian umum yang dimiliki oleh suatu kata, frase atau kalimat. *Sense* dapat merupakan sebagai makna yang mendeskripsikan kata, frase atau kalimat yang dimaksudkan.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang referensi dan *sense* dalam Kidung Agung, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang belum dikaji secara terstruktur terkait dengan jenis-jenis referensi dan *sense* pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Contohnya jenis *referring* dan *non-referring expressions* kemudian jenis *reference* dan *extensions* (Saeed, 2003:26). Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar hal-hal yang belum dikaji dan belum sempat diteliti tersebut dapat diteliti oleh peneliti lainnya untuk mengembangkan ilmu linguistik secara umum dan tentunya semantik. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan obyek penelitian yang berbeda dengan menggunakan teori lebih dari satu.

Daftar Pustaka

- Aini, Nurul. 2009. Makna Referensial Pada *Nama Masjid* di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Alyssa, Eva. 2013. A Gramatical and Lexical Cohesion Analysis on Informative Texts on Rolling Stone Magazine, A Scientific Article of Jember: English Department, Faculty of Letters, University of Jember (UNEJ).
- Arnisa, Siti. 2015. Analisis Makna Referensial pada Karikatur dalam *Rubrik Opini* di Harian Surat Kabar Kompas. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bussmann, Hadumod. 2006. *Dictionary of Language and Linguistic*. London and New York: Taylor & Francis e-Library.
- Dhalan, Ahmad, Vol 3, issue 2. 2016. *The Cohesion and Coherence of the Editorials in The Jakarta Post*. Yogyakarta: University of Yogyakarta.
- Hendrakusuma, N Chayo. 2014. Makna Referensial pada Istilah Pendidikan dalam *Kolom Wacana Pendidikan* Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Hurford, Heasley and Smith. 2007. *Semantic a coursebook*. New York: Cambridge University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [online]. Tersedia di kbbi.web.id
- Kurniawan, Reski, Vol. 1, No.2, 2018. *Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017*, Jambi: Universitas Batanghari.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Second ed. Great Britain:Penguin Books.
- Lyons, John. 2009. *Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Mita, B Oktifan. 2012. Makna Referensial Pada *Nama Laundry* di Kelurahan Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- O'Grady W. Delaney. 1987. *Contemporary Linguistic Analysis An Introduction*. London: Longman Group Ltd.
- Perpustakaan online Menara Pengawal Indonesia, (<https://wol.jw.org/fr/wol/d/r25/lp-in/1200000512>)

- Prabowo, P Dimas. 2018. *Ragam Penafsiran Kitab Kidung Agung*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injil Indonesia (STTII).
- Riemer, Nick. 2010. *Introducing Semantic*. New York: Cambridge University Perss.
- Rarnasari, Galih, 2009, Analisis Makna Referensial dan Maksud Pada *Spanduk Calon Legislatif Pemilu 2009* di Kota Surakarta”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Saeed, I John. 2003. *Semantics Second Edition*. Australia: Blackwell Publishing Ltd.
- Sulistyorini, T Bekt. 2019. Makna Referensial Pada *Teks Autobiografi Narapidana* di Rutan Surakarta dan Implikasinya Sebagai Materi Ajar. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Susanto, Andis. 2016. Analisis Makna Referensial dan Dampak Slogan Terhadap *Perilaku Peserta Didik* di lingkungan SMP N 2 Banyudono Kabupaten Boyolali. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, George. 2010. *The Study of Language*. New York: Cambridge University Press.